



Article

**Determinan Dukungan Keluarga Dengan Kejadian Relaps pada Pasien Skizofrenia Paranoid**

Muhammad Ikhsan<sup>1</sup>, Asri Bashir<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Bagian Keperawatan Jiwa, STIKes Medika Nurul Islam, Sigli, Indonesia

<sup>2</sup>Bagian Keperawatan Medikal Bedah, STIKes Medika Nurul Islam, Sigli, Aceh

SUBMISSION TRACK

Received: June 01, 2023  
Final Revision: June 15, 2023  
Available Online: June 16, 2023

KEYWORDS

Dukungan Keluarga, Relaps, Skizofrenia Paranoid,

CORRESPONDENCE

Phone: +62 8116818911  
E-mail: ns.muhammadikhsan@gmail.com

**A B S T R A C T**

Schizophrenia is a mental disorder in which a person loses his mind and is unable to interact with other people. Therefore, family support is very important in the healing process of schizophrenic patients. Family support is an important factor in medication adherence in schizophrenic patients and therefore can have a positive impact on mental health. The purpose of this study was to see the relationship between family support and factors that influence the recurrence of schizophrenic patients. The type of research method used is correlational using a cross sectional design. sampling using the Incidental Sampling technique, namely as many as 90 respondents. The results of the study showed that the majority of schizophrenia patients relapsed frequently, namely 50 respondents (55.5%), family support based on low majority ratings, namely 46 respondents (52.3%), family support based on informational majority, low, namely 60 respondents (66.7%), family support based on emotional majority is high, namely 52 respondents (57.8%), family support based on instrumental is high, namely 51 respondents (56.7%), the results of cross-tabulation between family support and the incidence of relapse in schizophrenia patients, the results obtained are p-value of 0.001 with a significant level of  $p < 0.05$ , the family support variable that influences relapse in schizophrenia patients is the category of emotional support with the highest Old Ratio (OR) value of 1.734. The most dominant factor for the frequency of relapse in schizophrenic patients is emotional support.

**I. INTRODUCTION**

Menurut data dari World Health Organization (2019), terdapat 264 juta orang yang mengalami depresi, 45 juta orang yang menderita gangguan bipolar,

50 juta orang yang mengalami dimensia, dan 20 juta orang yang mengalami skizofrenia. Meskipun prevalensi skizofrenia lebih rendah, berdasarkan National Institute of Mental Health (NIMH)

skizofrenia merupakan salah satu dari 15 penyebab kecacatan diseluruh dunia.

Skizofrenia adalah gangguan mental di mana seseorang kehilangan akal sehatnya dan terganggu untuk berinteraksi dengan orang lain. Orang dengan skizofrenia tidak dapat berkomunikasi secara normal dengan orang lain, sebagian karena mereka percaya bahwa orang lain ingin menyakiti mereka. Oleh karena itu, dukungan keluarga sangat penting dalam proses penyembuhan pasien skizofrenia. Ketika pasien terdekat mengadopsi sikap terapeutik dan mendukung pasien, waktu pemulihan pasien dapat diperpanjang selama mungkin (Samudro, 2020).

Hasil survei kesehatan dasar Riskesdas (2018) menunjukkan bahwa prevalensi orang dengan masalah kesehatan jiwa meningkat dari tahun ke tahun di Indonesia, dimana 1,75 per seribu orang menderita masalah kesehatan jiwa pada tahun 2013, menjadi tujuh per seribu pada tahun 2018. Hal ini dapat terlihat dari peningkatan prevalensi rumah tangga dengan ODGJ di Indonesia (Riskesdas, 2018).

Peningkatan angka kekambuhan pasien skizofrenia setelah pengobatan dapat mencapai 25-50%, mempengaruhi fungsi sosial mereka (Simbolon, 2021). Pasien skizofrenia yang kambuh bukanlah sekelompok kecil pasien yang sebelumnya ditemukan sembuh dan akhirnya harus dirawat di rumah sakit, meskipun untuk jangka waktu yang lama. Hal ini terjadi pada orang yang menderita gangguan kesehatan jiwa kronis sehingga perlu adanya dukungan sosial yang sangat besar terutama bagi keluarga dan orang-orang terdekat, karena keluarga merupakan dasar dari proses penyembuhan pasien terutama observasi pengobatan (Marlita, 2020).

Dukungan keluarga merupakan faktor penting dalam kepatuhan pengobatan pada pasien skizofrenia dan karena itu dapat berdampak positif pada kesehatan mental (Ikhsan, 2022). Peran

keluarga sebagai caregiver sangat penting dalam mengelola gejala dan mencegah kekambuhan karena mereka bertanggung jawab untuk perawatan segera pasien dengan masalah kesehatan mental dalam segala situasi dan untuk memantau kepatuhan pengobatan. Keluarga pasien dengan masalah kesehatan jiwa membutuhkan lebih banyak informasi tentang gangguan jiwa dan penanganan pasien yang lebih baik (Samudro, 2020).

Dalam penelitian Putra (2019) menunjukkan bahwa jumlah pasien skizofrenia pada Januari-Maret 2020 sebanyak 204 pasien yang terkontrol dan sekitar 80% atau setara dengan 162 kasus kambuh akibat ketidakpatuhan berobat. Obat Kurangnya empati keluarga selama perawatan kecanduan narkoba pada pasien skizofrenia, yang dapat mempengaruhi kekambuhan pasien.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan perawat di poliklinik jiwa RSUD Tgk Chik Ditiro yang menyatakan bahwa dari beberapa pasien dengan skizofrenia paranoid diantaranya seringkali mengalami relaps karena tidak patuh dalam mengonsumsi obat secara teratur hingga dirujuk ke Rumah Sakit untuk dilakukan perawatan lebih lanjut. Perawat juga mengatakan bahwa mengenai perihal dukungan keluarga terhadap pasien, hanya ada beberapa pasien yang memiliki perhatian khusus oleh keluarganya. Hal ini dapat dilihat dari hanya beberapa dari pasien yang didampingi oleh keluarga ketika melakukan kunjungan pengobatan di poliklinik.

## II. METHODS

Metode jenis penelitian yang digunakan adalah korelasional dengan menggunakan desain Cross Sectional. Dalam penelitian ini variabel yang akan diteliti yaitu hubungan antara dukungan keluarga dengan kekambuhan pada pasien skizofrenia. Populasi adalah pasien dengan Skizofrenia Paranoid

yang berobat di Poliklinik RSUD Tgk Chik Ditiro. Untuk pengambilan sampel menggunakan tehnik Accidental Sampling yaitu sebanyak 90 responden. Dalam penelitian ini data yang telah dikumpulkan selanjutnya akan diolah dan dianalisis dengan teknik statistik menggunakan analisa data univariat, bivariat dan multivariat. Data dianalisis dengan teknik statistik menggunakan analisa data univariat, bivariat dan multivariat

### III. RESULT

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Rumah Sakit Umum Sigli Tgk Chik Ditiro Kabupaten Pidie terhadap 90 responden, tentang Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Frekuensi Kekambuhan Pasien Skizofrenia di Poliklinik jiwa RSUD Tgk Chik Di Tiro Sigli 2022.

#### Analisa Univariat

**Tabel 1.**  
**Distribusi Frekuensi Kejadian Relaps pada Pasien Skizofrenia**

No	Kategori	f	%
1	Sering	50	55,5
2	Jarang	40	44,5
Jumlah		90	100

Berdasarkan tabel.1 diatas dapat dilihat bahwa tingkat kekambuhan pasien skizofrenia mayoritas sering yaitu 50 responden (55,5%).

**Tabel.2**  
**Distribusi Frekuensi Dukungan Penilaian Pasien Skizofrenia**

no	kategori	f	%
1	Rendah	46	52,3
2	Tinggi	43	47,7
Jumlah		90	100

Berdasarkan tabel.2 diatas dapat dilihat bahwa dukungan keluarga

berdasarkan penilaian mayoritas rendah yaitu 46 responden (52,3%).

**Tabel.3**  
**Distribusi Frekuensi Dukungan Informasional Pasien Skizofrenia**

No	Kategori	f	%
1	Rendah	60	66,7
2	Tinggi	30	33,3
Jumlah		90	100

Berdasarkan tabel.3 diatas dapat dilihat bahwa dukungan keluarga berdasarkan informasional mayoritas rendah yaitu 60 responden (66,7%).

**Tabel.4**  
**Distribusi Frekuensi Dukungan Emosional Keluarga Pasien Skizofrenia**

No	Kategori	f	%
1	Rendah	38	42,2
2	Tinggi	52	57,8
Jumlah		90	100

Berdasarkan tabel 5.3 diatas dapat dilihat bahwa dukungan keluarga berdasarkan emosional mayoritas tinggi yaitu 52 responden (57,8%).

**Tabel.5**  
**Distribusi Frekuensi Dukungan Instrumental Pasien Skizofrenia**

no	kategori	f	%
1	Rendah	39	43,3
2	Tinggi	51	56,7
Jumlah		90	100

Berdasarkan tabel.5 diatas dapat dilihat bahwa dukungan keluarga berdasarkan instrumental mayoritas tinggi yaitu 51 responden (56,7%).

**Analisa Bivariat**

**Tabel.6**  
**Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kejadian Relaps Pasien Skizofrenia di**

No	Dukungan keluarga	Relaps				Total		p-value
		sering		jarang		f	%	
		f	%	f	%			
1	Rendah	36	40,0	11	12,3	47	52,3	0,001
2	Tinggi	14	15,5	29	32,2	43	47,7	
Jumlah		50	55,5	40	45,5	90	100	

Berdasarkan tabel.6 menunjukkan bahwa hasil tabulasi silang antara dukungan keluarga dengan kejadian relaps pada pasien skizofrenia, diperoleh hasil p-value sebesar 0,001 dengan taraf signifikan  $p < 0,05$ . Nilai p-value (0,001) lebih kecil dari nilai  $\alpha$  (0,05) sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kejadian relaps pada pasien skizofrenia di poliklinik jiwa Rumah Sakit Umum Daerah Tgk. Chik Ditiro Sigli.

**Analisa Multivariat**

**Tabel.7**  
**Hasil Uji Regresi Logistik Berganda**

Kategori	sig	OR
Dukungan penilaian	0,452	0,921
Dukungan Informasional	0,364	0,736
Dukungan Emosional	0,732	1,734
Dukungan Instrumental	0,636	1,354
Constan	0,100	4,847

Berdasarkan tabel.7 menunjukkan bahwa variabel dukungan keluarga yang berpengaruh terhadap kekambuhan pada pasien skizofrenia yaitu kategori dukungan emosional dengan nilai (OR) Old Ratio tertinggi sebesar 1,734. Hal ini

menunjukkan bahwa pasien yang memperoleh dukungan emosional, memiliki peluang 1,7 kali lebih besar dibandingkan dengan kategori dukungan lainnya.

**III. DISCUSSION**

**1. Dukungan keluarga pada pasien Skizofrenia**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar dukungan keluarga berada pada kategori rendah sebanyak 47 responden (52,3%) artinya bahwa semakin tinggi nilai dukungan keluarga maka semakin rendah terjadinya relaps pada pasien skizofrenia.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Marlita (2020), menyatakan bahwa keluarga harus selalu memberi dukungan penuh serta memberikan perhatian dan kasih sayang terhadap pasien salah satunya dengan kontrol ke rumah sakit, serta mengawasi ketika pasien minum obat.

Pada penelitian ini kuesioner dukungan keluarga terdapat 4 indikator yang menjadi kajian penelitian yaitu: dukungan emosional, dukungan informasional, dukungan instrumental dan dukungan penilaian.

Menurut asumsi peneliti dukungan emosional yang diberikan keluarga pada pasien skizofrenia sangat penting untuk kesembuhan penderita, dukungan keluarga dapat diberikan melalui bentuk informasi verbal maupun nonverbal, bisa berupa saran, melalui bantuan yang nyata ataupun dengan menunjukkan perilaku baik oleh orang terdekat dari pasien skizofrenia. Selain itu dukungan emosional dapat diberikan dalam bentuk kehadiran keluarga ditengah-tengah pasien skizofrenia, karena kehadiran keluarga dapat memberikan manfaat secara emosional sehingga akan mempengaruhi tingkah laku dari pasien

skizofrenia itu sendiri.

## **2. Kejadian relaps pada pasien Skizofrenia**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas kekambuhan pada pasien skizofrenia dengan kejadian relaps sering sebanyak 50 (55,5%). Menurut penelitian Rahmayanti (2020), menyatakan bahwa salah satu penyebab kekambuhan adalah keluarga yang tidak tahu cara menangani pasien di rumah. Kekambuhan pada penderita skizofrenia dapat disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya ketidakpatuhan mengkonsumsi obat secara teratur, obat habis, jadwal control yang tidak rutin dan kurangnya dukungan keluarga. Pasien skizofrenia dalam perawatannya, selain obat-obatan keluarga juga harus ikut berpartisipasi dalam proses penyembuhan karena keluarga merupakan pendukung utama dalam merawat pasien.

Menurut asumsi peneliti, pada umumnya pasien skizofrenia tidak akan mengalami kekambuhan penyakitnya apabila keluarga memberikan dukungan dan motivasi yang baik bagi pasien. Sebaliknya apabila keluarga lengah dan tidak peduli dengan keadaan pasien akan membuat pasien terhambat dalam proses penyembuhan penyakitnya.

## **3. Hubungan dukungan keluarga dengan kejadian relaps pada pasien Skizofrenia**

Hasil penelitian dengan menggunakan uji chi square dengan hasil nilai p-value sebesar (0,001), yang berarti  $H_0$  ditolak yang berarti ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kejadian relaps pada pasien skizofrenia. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kejadian relaps pada pasien skizofrenia di poliklinik jiwa RSUD Tgk. Chik Ditiro.

Penelitian sejalan yang dilakukan Rahmawati (2020), yang menyatakan bahwa dukungan keluarga sangat penting dan utama dalam proses kesembuhan pasien gangguan jiwa, keluarga harus memiliki pengetahuan yang tinggi tentang bagaimana memberikan dukungan keluarga yang baik dan benar pada penderita skizofrenia. Dukungan keluarga diperlukan agar kesembuhan bagi penderita skizofrenia dapat tercapai. Keluarga diharapkan mampu berperan aktif dalam proses kesembuhan pasien skizofrenia dirumah, selain keluarga dapat memberikan dukungan, keluarga juga dapat mengingatkan pasien tentang kepatuhan minum obat. Selain itu, dukungan dari lingkungan juga diperlukan sehingga penderita skizofrenia merasa dirinya diterima dan diakui keberadaannya.

## **4. Faktor yang paling berhubungan dengan kejadian relaps pada pasien Skizofrenia**

Pada tabel.7 melalui hasil uji regresi logistik dapat dilihat bahwa kategori dukungan keluarga yang berhubungan kuat, dukungan emosional terhadap kekambuhan dengan nilai OR (Odds Ratio) 1,734 dengan signficancy 0,732. Dukungan emosional sangat penting bagi pasien skizofrenia untuk mencurahkan segala perasaan dan isi hati terhadap keluarga. Disini peran keluarga sangat membantu pasien untuk meningkatkan rasa percaya diri sehingga pasien akan merasa aman, nyaman berada dirumah bersama keluarganya, dengan demikian mekanisme koping yang digunakan pasien ketika mempunyai masalah bisa diarahkan pada mekanisme koping adaptif.

Menurut asumsi peneliti dukungan emosional sangat berperan penting dalam mencegah kekambuhan pada pasien skizofrenia dimana keluarga memberikan sikap empati dalam

merawat pasien sehingga penderita merasa nyaman dan dihargai.

#### **IV. CONCLUSION**

1. Dukungan keluarga rata-rata memiliki tingkat kategori rendah 47 (52,3%) pada pasien skizofrenia di Poliklinik jiwa RSUD Tgk. Chik Ditiro Sigli.
2. Kejadian Relaps rata-rata memiliki tingkat kategori sering sebanyak 50 (55,5%) pada pasien skizofrenia di Poliklinik jiwa RSUD Tgk. Chik Ditiro Sigli.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kekambuhan pada pasien skizofrenia di Poliklinik jiwa RSUD Tgk. Chik Ditiro Sigli.
4. Faktor yang paling dominan terhadap frekuensi kejadian relaps pasien skizofrenia di Poliklinik jiwa RSUD Tgk. Chik Ditiro Sigli adalah dukungan emosional.

## REFERENCES

- Ikhsan, M., Jannah, S. R., Hermansyah, H., Syarif, H., & Hayati, W. (2022). Social Support For Coping Mechanism in Diabetic Ulcer Patients: A Cross Sectional Study. *KESANS: International Journal of Health and Science*, 1(5), 524-529.
- Marlita, L., Oktavia, V., & Wulandini, P. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kekambuhan Pasien Skizofrenia Di Rumah Sakit Jiwa Tampan Pekanbaru Tahun 2020. *Jurnal Keperawatan Abdurrab*, 4(1). <https://doi.org/10.36341/jka.v4i1.1338>
- National Institutes of Health. (2002). National Institute of Mental Health-NIMH.
- Putra, F. A., Widiyono, & Sukmonowati, W. (2019). Hubungan Kepatuhan Minum Obat dengan Tingkat Kekambuhan pada Pasien Skizofrenia. *Jurnal Keperawatan Universitas Sahid Surakarta*, 3(2).
- Rahmawati, A. N., & Maryoto, M. (2021). Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Skizofrenia di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Bojongsari Kabupaten Purbalingga. 869–875.
- Rahmayanti, Y. N., Sarjana, D., Stikes, K., & Karanganyar, M. H. (n.d.). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kekambuhan pada Pasien Skizofrenia di Poli Rawat Jalan RSJD Dr. Arif Zainudin Surakarta (Vol. 1)
- Riskesdas. (2018). Situasi Kesehatan Jiwa Di Indonesia. InfoDating
- Samudro, B. L., Mustaqim, M. H., & Fuadi, F. (2020). Hubungan Peran Keluarga Terhadap Kesembuhan Pada Pasien Rawat Jalan Skizofrenia Di Rumah Sakit Jiwa Banda Aceh Tahun 2019. *Sel Jurnal Penelitian Kesehatan*, 7(2), 61–69. <https://doi.org/10.22435/sel.v7i2.4012>
- Simbolon, H. E., Sitompul, D. F., & Hutasoit, E. S. P. (2021). Literature Review Penderita Skizofrenia Dalam Hal Mengkomsumsi Obat. 14(2).
- World Health Organization. (2019). The WHO special initiative for mental health (2019-2023): universal health coverage for mental health (No. WHO/MSD/19.1). World Health Organization.